**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Seiring bertambahnya usia, kondisi kesehatan seseorang bisa semakin menurun, sehingga membuatnya jadi rentan mengalami berbagai macam penyakit. Hal ini yang membuat para lansia berisiko mengalami penyakit degeneratif, yakni kondisi kesehatan yang terjadi akibat memburuknya suatu jaringan atau organ seiring waktu. Proses penuaan pada lansia akan menghasilkan perubahan dari fisik, mental, sosial, ekonomi, dan fisiologi. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan pada struktur vena besar yang dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi (Kristiawan dan Adiputra, 2019).

Salah satu penyakit yang sering dialami oleh lansia adalah Hipertensi. Menurut American Heart Association atau AHA dalam Kemenkes (2018), hipertensi merupakan silent killer di mana gejalanya sangat bermacam-macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lain. Gejala-gejala tersebut adalah sakit kepala atau rasa berat di tengkuk. vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging dan mimisan.

Data WHO tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan menurut perkiraan ada 10,44 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya di setiap tahun (Tri, dkk 2018).

Kementerian Kesehatan RI (2018) mengungkapkan bahwa prevalensi penyakit tidak menular seperti hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013. Pada

tahun 2013 didapatkan prevalensi hipertensi dari 25,8% naik menjadi 34,1% di tahun 2018. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). data Riskesdas tahun 2020 prevalensi penyakit yang ada di Kalimantan Tengah berjumlah 136.971 kasus sedangkan pada tahun 2023 kasus hipertensi di Barito Utara berjumlah 23.247 kasus. Data Puskesmas Sikui jumlah kasus hipertensi di Teweh Baru pada tahun 2023 berjumlah 658 kasus, laki-laki 242 kasus dan perempuan 416 kasus, sampai Juni 2024 jumlah kasus hipertensi di Teweh Baru berjumlah 363 kasus, laki-laki 144 kasus dan perempuan 219 kasus. Sedangkan jumlah kasus hipertensi pada lansia di Teweh Baru tahun 2023 berjumlah 583 kasus, laki-laki 307 kasus dan perempuan 276 kasus, Sampai bulan Juni 2024 jumlah kasus hipertensi pada lansia di Teweh Baru berjumlah 362 kasus, laki-laki 161 kasus dan perempuan 276 kasus dan jumlah kasus hipertensi pada lansia di Puskesmas Pembantu Jambu tahun 2023 yaitu 76 kasus, laki-laki 42 kasus dan perempuan 34 kasus, sampai bulan Juni 2024 jumlah kasus hipertensi pada lansia di Puskesmas Pembantu Jambu berjumlah 38 kasus, laki-laki 21 kasus dan perempuan 17 kasus. kelompok umur yang mengalami Hipertensi pada lansia di Puskesmas Pembantu Jambu tahun 2023 sampai Juni 2024 adalah umur 60-69 tahun berjumlah 108 orang dan umur >70 tahun berjumlah 48 orang,

Faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi pada lansia adalah faktor komsumsi asupan natirum, lemak jenuh, merokok, kurang olahraga dan obesitas (Suharto , Kipa Jundapri, Muchti Yuda Pratama. 2020), sedangkan menurut (Ketut Suarayasa , Muh. Ilham Hidayat , Resky Gau. 2023) dalam penelitiannya bahwa faktor risiko yang mempengaruhi Hipertensi pada lansia adalah faktor konsumsi garam berlebih, usia, tingkat pendidikan, tingkat stress, konsumsi kopi, genetik, dan aktivitas fisik. Menurut Adam (2019), dalam penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa usia lansia mempunyai presentase tertinggi pada penderita hipertensi dalam 5 Universitas Muhammadiyah Gombong hal ini disimpulkan bahwa makin tua seseorang, akan lebih berisiko menderita hipertensi.

Angka kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pembantu Jambu semakin tahun semakin meningkat. Hasil wawancara dari beberapa pasien lansia yang mengalami hipertensi bahwa selama ini rata-rata mengkonsumsi tinggi natrium seperti ikan asin dan tidak rutin minum obat.

Keperawatan gerontik adalah bentuk pelayanan keperawatan profesional yang komprehensif, meliputi aspek bio-psiko-sosial, spiritual, dan kultural, yang ditujukan kepada lansia, baik sehat maupun sakit. Praktik ini mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan, dengan fokus pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Keperawatan gerontik bertujuan untuk mengelola kesehatan dan status fungsional lansia, memastikan perawatan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Fokus pada asuhan keperawatan gerontik meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, mengoptimalkan fungsi mental dan mengatasi gangguan kesehatan yang umum (Kholifah, 2016).

Fokus asuhan keperawatan gerontik yang akan diberikan kepada pasien Ny.A dengan hipertensi adalah mengatasi gangguan kesehatan yang diderita oleh pasien yaitu hipertensi serta mengoptimalkan kondisi kesehatan lansia. Upaya mengatasi masalah kesehatan lansia dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait mengontrol hipertensi dengan manajemen PATUH dan melakukan penatalaksanaan non farmakologi yaitu terapi relaksasi otot progresif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gerontik gangguan sistem kardiovaskular hipertensi dengan masalah keperawatan utama nyeri akut pada Ny. A di Puskesmas Pembantu Jambu.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Gangguan Sistem Kardiovaskular, Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut Pada Ny. A Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Jambu?

**C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan gerontik pada pasien Ny. A gangguan sistem kardiovaskular, hipertensi dengan masalah keperawatan utama nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk:

1. Memaparkan pengkajian keperawatan gerontik gangguan sistem kardiovaskular, hipertensi dengan masalah keperawatan utama nyeri akut.
2. Menganalisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan data-data pengkajian gerontik pada gangguan sistem kardiovaskular, hipertensi dengan masalah keperawatan utama nyeri akut.
3. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan utama nyeri akut melalui terapi relaksasi otot progresif
4. Mengimplementasi rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosa keperawatan utama nyeri akut melalui terapi relaksasi otot progresif
5. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien dengan dengan diagnosa keperawatan utama nyeri akut melalui terapi relaksasi otot progresif
6. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan yaitu terapi relaksasi otot progresif dengan diagnosa keperawatan utama nyeri akut.
7. **Manfaat**
8. Bagi Pasien dan Keluarga

Karya Ilmiah ini berguna bagi pasien dalam mendapatkan perawatan yang berkualitas serta informasi terkait hipertensi sesuai dengan standar asuhan keperawatan. Bagi keluarga selain mendapatkan bantuan dalam perawatan pasien , keluarga juga mendapatkan pengetahuan dengan melihat secara langsung perawatan pasien

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penulisan Karya Ilmiah ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai bahan belajar mengenai penyakit Hipertensi baik penatalaksanaan pasien dari segi keperawatan maupun medis, ini membuat mahasiswa lebih mudah dalam menerapkan teori sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1. Bagi Para Perawat Profesional Yang Bertugas Di Pelayanan Keperawatan

Perawat dapat memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan yang holistik dari segi bio-Psiko-sosio-spritual. Dengan demikian, perawat dapat memahami kebutuhan pasien dan perawatan dengan tepat

1. Bagi Profesi Kesehatan lainnya
2. *Dokter*

Dokter sebagai tim medis mampu berkolaborasi dengan perawat dalam memberikan terutama dalam pemberian medikasi yang tepat dan sesuai dengan keluhan serta keadaan pasien.

1. *Laboratory Technician*

Kolaborasi pemeriksaan laboratorium untuk membantu pemberian gambaran keadaan sirkulasi darah dalam tubuh pasien sebagai bahan pertimbangan dalam memberi perawatan pada pasien baik secara medis ataupun secara keperawatan.

c*. Dietition*

Kolaborasi pemberian diet yang tepat untuk pasien , sehingga membantu dalam proses penyembuhan dan pemulihan.

1. *Physiotherapist*

Berkolaborasi melakukan fisioterapi sesuai dengan pedoman fisioterapi untuk melatih pergerakan otot pasien selama perawatan.

e. *Pharmacist*

Membantu dalam menyediakan obat sesuai indikasi dan dosis yang tepat untuk pasien dengan hipertensi.

**E. Keaslian penulisan**

Keaslian penulisan Karya Ilmiah ini berdasarkan beberapa jurnal antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
| 1. | Richa Jannet Ferdisa Ernawati (2021) | Penurunan nyeri kepala pada pasien Hipertensi menggunakan terapi relaksasi otot progresif. | Melakukan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi dan intervensi dilakukan selama  3 hari | - Pada tempat, waktu dan tahun penulisan  - Perbedaan pada pasien |
| 2. | Puspita Dewi, Umi Hani (2023) | Penerapan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri kepala pada penderita hipertensi kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang. | Melakukan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi dan intervensi dilakukan selama  3 hari | - Pada tempat, waktu dan tahun penulisan  - Perbedaan  pada pasien |
| 3. | Hadi H Palaman, Sri Yulianti, Rosita (2023) | Implementasi Relaksasi Otot Progresif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Undata | Melakukan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi dan intervensi dilakukan selama  3 hari | - Pada tempat, waktu dan tahun penulisan  - Perbedaan  pada pasien |